

Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD IT Ad-Durrah Medan

Budi Setiawan Ginting¹, Mesiono², Neliwati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹budisetiawanginting12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini secara khusus untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dalam peningkatan kinerja guru di SD IT AD-Durrah medan yang meliputi proses pembinaan, proses perbaikan, prosedur sistematika pelaksanaan supervisi klinis dan pola hubungan supervisor dengan guru di SD IT AD Durrah Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumen sedangkan analisis data melibatkan tiga tahap yaitu reduksi data display penyajian data dan verifikasi penarikan dan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan proses pembinaan kepada guru biasanya dengan melakukan observasi lapangan kemudian berkunjung ke setiap kelas. Adapun proses perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Prosedur sistematika pelaksanaan supervisi klinis di SD IT AD Durrah Medan dirancang untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan keterampilan para guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Pola hubungan supervisor dengan guru di SD IT AD Durrah Medan adalah dinamika interaksi antara seorang supervisor atau kepala sekolah dengan guru-guru dalam suatu konteks pendidikan atau organisasi. Pola hubungan ini melibatkan berbagai aspek seperti komunikasi, bimbingan, dukungan, pengawasan, dan kolaborasi antara supervisor dengan guru. Dalam pola hubungan ini, supervisor memiliki peran penting dalam mengawasi, membimbing, dan mendukung kinerja guru. Supervisor tidak hanya melihat guru sebagai pelaksana tugas pendidikan, tetapi juga sebagai rekan kerja yang perlu diberikan dukungan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kualitas Pendidikan diharapkan yang diberikan kepada siswa-siswa dapat terus meningkat.

Kata Kunci: *Supervisi, Klinis, Pendidikan, Kinerja Guru*

Pendahuluan

Keberadaan sumber daya manusia yang memadai sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Diakui secara luas bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan suatu negara (Marpaung et al., 2023). Sumber daya manusia berfungsi sebagai agen utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, karena mereka menggerakkan keseluruhan proses manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan dan pengorganisasian awal hingga pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi upaya pendidikan yang telah atau akan dilakukan (Akmalia, Harahap, Munawwarah, Zulqaidah, & Margolang, 2024). Dalam hal ini, kinerja seorang guru ditentukan oleh upaya yang mereka lakukan dalam pekerjaannya di lembaga pendidikan atau madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan (Akmalia, Nst, & Siahaan, 2023). Kinerja seorang guru terkait langsung dengan tanggung jawabnya dalam merencanakan, memfasilitasi pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuan siswa. Dalam perannya sebagai perencana, guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan dan keadaan khusus siswa. Sebagai fasilitator, guru bertugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik yang mendorong pembelajaran semakin optimal. Ketika

menjadi evaluator, pendidik bertanggung jawab dalam menilai baik proses pembelajaran maupun hasil dari pencapaian siswanya.

Pencapaian seorang guru tergantung pada pemenuhan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keberhasilan dan kualitas tinggi. Sebaliknya, jika seorang guru tidak memenuhi kriteria tersebut di atas, maka ia tidak dapat dianggap berhasil. Oleh sebab itu, dengan adanya kinerja guru yang begitu runtun, maka diperlukan sebuah pengawasan bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya menjadi lebih profesional dan lebih efektif dalam proses pembelajaran dan menemukan kekurangan dari dirinya ketika proses penyampaian materi di dalam kelas baik dari strategi maupun metode yang digunakan. Dari sinilah diperlukan yang namanya supervisi klinis untuk mencari serta memperbaiki permasalahan yang selama ini dialami oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memerlukan kemampuan untuk menginspirasi orang lain, baik bawahan maupun rekan kerja, untuk bekerja sama secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Fadla, Akmalia, Hasri, Putri, & Situmorang, 2022).

Adapun proses yang melibatkan guru dalam dialog yang disengaja untuk meningkatkan refleksi para guru tentang praktik pembelajaran siswa sebagai cara mengubah atau menggeser praktik pengajaran untuk meningkatkan keberhasilan siswa di anggap menjadi pusat perbaikan sekolah (Wibowo, 2020). Mengacu hal tersebut, maka supervisi merupakan tindakan kepedulian terhadap kesejahteraan tanggung jawab seseorang, kemampuan untuk bertindak berdasarkan prinsip panduan dalam situasi unik atau tidak terduga, untuk menerapkan penilaian ahli dalam situasi non-rutin daripada bertindak berdasarkan diktum (Muspawi, 2020). Sebagaimana dikemukakan Arman, diharapkan kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor memiliki kemampuan sebagai konsultan dan fasilitator (Arman, Thalib, & Manda, 2016). Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab memotivasi guru untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi (Meriana, Murniarti, & Dasar Kanaan, 2021). Penting untuk dicatat bahwa pengembangan kompetensi guru melalui supervisi mencakup lebih dari sekedar peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran, melainkan juga melibatkan pembinaan motivasi untuk meningkatkan kualitas kinerja guru (Akmalia, 2021).

Supervisi klinis adalah proses berharga yang membantu pendidik dalam mengurangi kesenjangan antara praktik mengajar aktual dan perilaku profesional (Nurcholiq, 2018). Pemanfaatan supervisi klinis mencakup fitur yang berbeda, seperti supervisor memberikan bimbingan kepada guru dengan cara yang mendukung daripada mengeluarkan perintah atau arahan. Keterampilan khusus yang akan diawasi ditentukan melalui diskusi kolaboratif antara guru dan pengawas, memastikan kesepakatan bersama. Selanjutnya, supervisi klinis berfokus secara eksklusif pada keterampilan tertentu yang ditargetkan (Kuswardani, 2020). Supervisi klinis, seperti yang dijelaskan oleh Jerry merupakan bentuk supervisi yang menitikberatkan pada peningkatan pembelajaran (Makawimbang, 2013). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan Arikunto yang menegaskan bahwa tujuan utama supervisi adalah memberikan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (S Arikunto, 2004). Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran diharapkan prestasi belajar siswa juga meningkat sehingga lulusan sekolah semakin berkualitas.

Pelaksanaan supervisi klinis menuntut perubahan paradigma guru dan supervisor. Supervisi dilakukan bukan dalam konteks mencari kesalahan dan kelemahan guru yang di supervisi (Turmidzi, 2021). Antara guru yang di supervisi dengan supervisor adalah mitra sejajar, bukan merupakan hubungan antara bawahan dengan atasan dan atau hubungan antara guru dengan siswa. Secara kemitraan keduanya menganalisis proses pembelajaran yang telah dirancang dan disepakati, kemudian dicarikan solusi alternatif pemecahan masalah yang ditemui dalam proses

pembelajaran tersebut agar dapat ditingkatkan kualitasnya. Melihat fakta yang ada, Sekolah Dasar Islam Terpadu AD Durrah Medan bertujuan untuk merealisasikan generasi muslim yang kuat iman, kuat ilmu, kuat amal dan berakhlakul karimah. Tujuan ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam memimpin dan meningkatkan kinerja para guru yang ada disekolah. Dalam hal ini dilihat dari seberapa maksimal kepala sekolah dalam mengemban peran tersebut baik secara langsung atau tidak langsung akan tetap dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa implementasi supervisi klinis mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Alam, 2022). Sejalan dengan hasil penelitian (Mena, Supriyanto, & Burhhanudin, 2016) bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru mampu meningkatkan kualitas guru yang berkompeten terhadap proses pembelajaran. Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa pelaksanaan supervisi klinis menunjukkan hasil bahwa terdapat perubahan kinerja guru yang lebih membaik setelah dilaksanakan supervisi klinis (Baihaqi, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan di SD IT AD Durrah Medan masih dikatakan cukup rendah. Hal ini di indikasikan oleh proses pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah tidak terencana, selain itu kepala sekolah jarang melakukan perbaikan pembelajaran kepada guru, bahkan pola hubungan yang dilakukan bersifat atasan dan bawahan serta prosedur sistematika supervisi klinis yang dilakukan supervisor tidak terencana atau bersifat mendadak. Dampak dari itu semua mengakibatkan kinerja guru rendah dan timbul berbagai problematika seperti: datang teralambat, belum membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan sekolah, belum melakukan pengembangan mata pelajaran sesuai kurikulum, masih menggunakan metode-metode yang konvensional dengan pendekatan *teacher centris*, tidak melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang di berikan, dan kurangnya motivasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru. Apabila tidak ditindak lanjuti maka kinerja guru akan terus menerus mengalami penurunan. Dalam mencegah hal tersebut salah satu faktor yang bisa meningkatkan kinerja guru yaitu melaksanakan supervisi klinis dalam rangka memberikan perbaikan serta memberikan solusi dalam permasalahan proses belajar mengajar. Peneliti menemukan kecendrungan bahwa pelaksanaan supervisi klinis masih jarang dilaksanakan di SD IT Ad Durrah Medan hal di buktikan dengan menurunnya kinerja guru dan rendahnya nilai akademik terhadap suatu pembelajaran. Studi supervisi klinis menarik karena relevansinya dengan aspek fundamental supervisi pembelajaran dan perannya dalam meningkatkan kinerja guru. Ini membuatnya menjadi topik yang menarik untuk diselidiki.

Metode

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif jenis studi kasus (case studies), dengan tujuan untuk mengungkapkan data dilapangan tentang sikap dan prilaku kepala sekolah dalam memenej atau mengelola sekolahnya serta mengetahui manajemen kepala sekolah dan bekerjasama dengan guru dalam melaksanakan kegiatan supervisi klinis dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumen yang dibuat dalam bentuk transkrip wawancara yang berisikan tentang semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam peneltian ini dibedakan menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder (Suharsimi Arikunto, 2016). Yang menjadi sumber data primer ini adalah kepala sekolah SD IT Ad-Durrah Medan sebagai *key informan*, wakil kepala sekolah, guru-guru sebagai informan dan para pegawai tata usaha

sedangkan sumber data sekunder dalam bentuk arsip data, buku-buku, notulen rapat, majalah-majalah atau dokumen-dokumen lain yang mendukung..

Metode pengumpulan data dikenal dengan istilah triangulasi, yang dapat diartikan sebagai penggunaan banyak teknik pengumpulan data secara gabungan atau bersamaan (Moleong, 2016). Menurut (Suharsimi Arikunto, 2016), prosedur penelitian dapat dilakukan mulai dari tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Adapun teknik penjaminan keabsahan data meliputi derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Moleong, 2018).

Hasil

Proses pembinaan yang dilakukan supervisor di SD IT AD Durrah Medan

Tujuan pembinaan adalah untuk menawarkan dukungan kepada guru dalam memperluas pengetahuan mereka, meningkatkan keterampilan mengajar, dan menumbuhkan sikap profesional. Hal ini memungkinkan guru untuk memperoleh keahlian dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif bagi siswa di lingkungan sekolah. Pada hakekatnya pembinaan merupakan sarana bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam profesinya. Sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Sebagai supervisor di SD IT AD Durrah Medan, proses pembinaan yang saya lakukan kepada para guru sangatlah penting untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. saya menggambarkan atau merencanakan proses itu melalui pengamatan dan evaluasi. Saya secara rutin mengamati dan mengevaluasi kinerja para guru dalam mengajar. Saya memperhatikan metode pengajaran yang mereka gunakan, kualitas penyampaian materi, interaksi dengan siswa, dan pengelolaan kelas. Melalui observasi ini, saya dapat mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan bagi masing-masing guru.”

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Wakil Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Pembinaan yang diberikan kepala sekolah terhadap para guru guna meningkatkan profesionalitas guru pada proses belajar mengajar. Pembinaan yang diberikan bertujuan membetuk tanggungjawab dan rasa kepedulian dan rasa perhatian kepala sekolah terhadap para bawahannya guna mencapai keberhasilan sekolah.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di kelas 1. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Fokus pembinaan yang dilakukan di SD IT AD Durrah Medan ialah peningkatan keterampilan pengajaran guru setelah itu proses pembinaan diharapkan dapat mendorong pembelajaran berkelanjutan bagi guru di mana guru dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya di dalam proses pembelajaran.”

Selanjutnya berkaitan dengan cara kepala sekolah melakukan proses evaluasi dan monitoring di SD IT AD Durrah Medan, hasil wawancara kepala sekolah mengungkapkan:

“Pertama saya melakukan evaluasi dan monitoring di kegiatan sehari-hari guru, saya melakukan pemantauan terhadap bagaimana sistem pengajaran guru serta bagaimana guru memajemen kelasnya hingga bagaimana kegiatan guru dalam membimbing siswa sehingga kegiatan evaluasi ini saya lakukan secara teratur sebulan sekali.”

Hal ini juga diakui oleh guru wali kelas 5, bahwa:

“Kegiatan evaluasi dan monitoring yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru yang mengajar disini dilakukan setiap satu bulan sekali secara teratur, dengan melihat kedisiplinan serta pengelolaan kelas. Semua itu dipantau oleh kepala sekolah apabila guru tersebut melakukan tugasnya dengan baik maka kepala sekolah memberikan reward semacam hadiah kecil berupa buku.”

Selain itu, wali kelas 4 turut mengatakan:

“dalam hal proses pembinaan, kepala sekolah senantiasa berkomunikasi dengan melaksanakan syuro seminggu sekali dan membahas tentang proses mengajar, kendala yang dihadapi, dan hal itu akan dibawa kedalam rapat bahkan kepala sekolah langsung face to face untuk penyelesaian masalahnya. Kepala sekolah juga melakukan pendekatan kepada guru tersebut dengan memberikan sedikit masukan atau dorongan agar guru termotivasi untuk melakukan perubahan dalam proses pengajaran. Guru yang memberikan dedikasi mendapat sebutan *teacher of the month* (guru terbaik dalam setiap bulan) dan diberi hadiah.”

Adapun strategi dalam proses pembinaan, dalam hal ini waka.bidang kurikulum mengatakan:

“Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan proses pembinaan kepada guru biasanya kepala sekolah melakukan observasi lapangan kemudian berkunjung ke setiap kelas melakukan pengecekan kesiapan dalam mengajar kemudian jika guru mengalami kesulitan dalam proses pembinaan dicarikan solusi lain atau di bahas pada kelompok KKG pekanan yang telah dibentuk disekolah ini dan juga terkadang melakukan coaching individu terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembinaan.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan sudah menjadi tugas kepala sekolah dalam memberikan pembinaan, pengarahan, bimbingan kepada guru agar mau dan bersama-sama untuk mewujudkan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Pada saat menjalankan tugas tersebut seorang guru dituntut bersikap profesional untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah harus bisa dan mampu memberikan pembinaan kepada guru dengan kondisi yang ada dilapangan dan karakteristik guru yang berbeda. Guru-guru juga merasa didukung dan termotivasi untuk terus meningkatkan praktik mengajar mereka, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Dalam keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran supervisor dalam proses pembinaan di SD IT AD Durrah Medan dan menunjukkan bahwa proses pembinaan yang efektif dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

Proses perbaikan yang dilakukan supervisor di SD IT AD Durrah Medan

Proses perbaikan dilakukan setelah adanya pembinaan kepada guru SD IT AD Durrah Medan. Proses perbaikan itu dilakukan oleh seorang supervisor yang melibatkan serangkaian langkah dan tindakan untuk memperbaiki kinerja tim atau individu di bawah pengawasannya. Kepala sekolah SD IT AD Durrah Medan melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolahnya. Hal ini ungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Alasan utama saya melakukan perbaikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa-siswi kami. Selain itu saya percaya bahwa guru yang berkualitas merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan produktif.”

Hal yang serupa juga di jelaskan oleh waka. bidang kurikulum, beliau mengatakan: “Menurut saya, alasan utama kepala sekolah melakukan proses perbaikan kepada guru adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dalam upaya mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi, perbaikan kepada para guru menjadi langkah yang penting. Dengan memberikan perbaikan kepada guru-guru tersebut, kepala sekolah berharap mereka akan menjadi lebih efektif dalam mengajar, mampu meningkatkan pemahaman siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik.”

Untuk mengatasi masalah yang ada, kepala sekolah melalui beberapa cara untuk perbaikan. Ini di ungkapkan oleh salah satu guru PAI bahwa:

“Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di SD IT AD Durrah Medan, pertama-tama kepala sekolah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja guru. Evaluasi ini melibatkan berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, pengetahuan subjek, keterampilan komunikasi, interaksi dengan siswa, dan penggunaan teknologi pendidikan. Pendekatan ini membantu untuk mengidentifikasi area-area di mana perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.”

Kemudian kepala sekolah membenarkan pernyataan di atas bahwa:

“Pertama, langkah awal yang saya lakukan adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja guru. Evaluasi ini melibatkan observasi langsung, analisis data, dan pengumpulan umpan balik dari siswa, orang tua, serta staf pendidikan. Terakhir, saya mengkomunikasikan rencana tindakan perbaikan kepada guru-guru. Saya menjelaskan tujuan perbaikan, langkah-langkah yang akan diambil, serta harapan yang diharapkan dari mereka. Saya juga mendorong partisipasi secara aktif dari guru-guru dalam proses perbaikan ini, dan membuka ruang untuk masukan dan ide-ide mereka. Melalui langkah-langkah ini, kita dapat mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki dan menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan di sekolah.”

Proses perbaikan yang di lakukan kepala sekolah tentunya tidak berjalan begitu saja, setiap perbaikan yang dilakukan pasti memiliki kendala. Dalam hal ini, kepala sekolah mengungkapkan:

“Salah satu kendala utama adalah kurangnya ketersediaan waktu yang cukup untuk melibatkan guru-guru dalam program perbaikan. Para guru biasanya memiliki beban kerja yang padat dengan tugas mengajar, tugas administrasi, dan tanggung jawab lainnya. Dalam situasi ini, sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pelatihan, pengembangan diri, dan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Dalam menghadapi kendala-kendala ini, penting untuk melakukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, membangun kerja sama yang kuat antara semua pihak terlibat, dan memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada guru-guru dalam upaya perbaikan mereka.”

Ketika harapan yang di inginkan kepala sekolah tak sesuai dengan yang di hasilkan maka kepala sekolah tidak menyerah begitu saja. Ini di jelaskan oleh waka. bidang kurikulum bahwa:

“Kepala sekolah sering melakukan evaluasi ulang kembali secara mendalam terhadap proses perbaikan yang telah dilakukan. Beliau akan menganalisis secara kritis strategi yang telah diimplementasikan, langkah-langkah yang telah diambil, dan faktor-faktor apa yang mungkin menyebabkan ketidak berhasilan. Dengan pemahaman tentang penyebab

ketidak berhasilan, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pendekatan yang diambil.”

Tetap penting untuk diingat bahwa perbaikan tidak selalu berhasil dalam waktu singkat. Jika perbaikan awal tidak berhasil, hal itu dapat menjadi kesempatan untuk belajar dan mengarahkan upaya ke arah yang lebih efektif. Kesabaran, ketekunan, dan sikap belajar dari kegagalan merupakan bagian penting dalam proses perbaikan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan dilakukan melalui langkah-langkah seperti observasi kelas, umpan balik, pengembangan diri, dan refleksi terhadap praktik mengajar. Supervisor secara aktif terlibat dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada guru-guru, membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan memberikan saran yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perbaikan yang dilakukan oleh supervisor memiliki dampak positif pada kualitas pengajaran di SD IT AD Durrah Medan. Guru-guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus meningkatkan praktik mengajar mereka, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi siswa. Secara keseluruhan, proses perbaikan yang dilakukan melalui observasi, umpan balik, pelatihan, dan dukungan yang berkelanjutan membantu guru-guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Prosedur sistematika pelaksanaan supervisi klinis di SD IT AD Durrah Medan

Supervisi klinis adalah suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Prosedur supervisi klinis pendidikan berlangsung berulang sesuai dengan kebutuhan peserta supervisi. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka dalam konteks pengalaman klinis pendidikan, sambil mendapatkan bimbingan dan umpan balik yang relevan dari supervisor. Berkaitan dengan prosedur sistematika pelaksanaan supervisi di SD IT AD Durrah Medan, kepala sekolah menjelaskan:

“Untuk menentukan fokus utama, dilakukan analisis kebutuhan secara menyeluruh untuk menentukan bagian mana yang perlu di supervisi. Analisis ini dapat dilakukan melalui evaluasi kinerja guru, pengamatan kelas, pengumpulan data hasil belajar siswa, dan konsultasi dengan staf sekolah atau pihak terkait lainnya. Dalam analisis kebutuhan, diperhatikan juga kebijakan dan prioritas sekolah serta kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, fokus utama supervisi klinis dapat diidentifikasi. Fokus ini dapat berkaitan dengan peningkatan kualitas pengajaran secara keseluruhan, pemahaman dan penerapan kurikulum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, manajemen kelas, evaluasi dan penilaian, strategi diferensiasi pembelajaran, atau area lain yang dianggap penting bagi perkembangan sekolah dan siswa.”

Selanjutnya alat atau instrument yang di gunakan dalam supervisi klinis juga di ungkapkan oleh wali kelas 3 bahwa:

“alat dan instrumen yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi klinis dapat bervariasi seperti daftar periksa observasi, yang mencakup item kehadiran guru, penggunaan materi ajar yang tepat, pengelolaan kelas yang baik, dan pelaksanaan metode pengajaran yang efektif. Instrumen ini juga mencakup penilaian tentang keterampilan mengajar, pemahaman materi, penggunaan strategi pengajaran yang efektif, interaksi dengan siswa, manajemen kelas, dan penilaian lainnya yang relevan dengan supervisi klinis lalu observasi langsung, catatan observasi, wawancara, kuesioner atau survei.”

Hal yang serupa di jelaskan oleh wali kelas 4 yang mengatakan:

“Kepala sekolah kami dalam melakukan supervisi klinis terlebih dahulu menganalisis permasalahan yang ada misalnya guru yang mana yang butuh di supervisi setelah itu kepala sekolah akan menentukan instrument yang akan di gunakan misalnya guru tadi kurang lengkap dalam bahan ajar maka kepala sekolah akan melakukan supervisi sesuai dengan materi yang di ajarkan apakah guru tadi mampu mengajar tanpa bahan ajar atau tidak.”

Selanjutnya wali kelas 1 turut menjelaskan:

“Umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah bersifat positif dengan memberikan pengakuan dan pujian kepada guru yang menunjukkan kemajuan atau keberhasilan dalam praktik klinis mereka. Misalnya, kepala sekolah memberikan umpan balik dengan menghargai guru atas upaya mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, atau mengakui guru yang telah mencapai hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi siswa.”

Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan umpan balik yang di berikan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan supervisi klinis di sekolahnya adalah umpan balik yang positif dimana kepala sekolah memberikan masukan yang baik dan pujian kepada guru yang memiliki peningkatan atas kemampuan yang di bimbing oleh kepala sekolah.

Pola Hubungan Supervisor Dengan Guru Di SD IT AD Durrah Medan

Pola hubungan supervisor dengan guru mengacu pada dinamika dan interaksi yang terjadi antara supervisor (atau atasan) dengan guru dalam lingkungan kerja pendidikan. Ini melibatkan cara bagaimana supervisor dan guru saling berinteraksi, berkomunikasi, berkolaborasi, dan saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan bimbingan dan arahan kepada guru dikarenakan supervisor memiliki peran kunci dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru. hal ini di ungkapkan oleh waka. Kurikulum bahwa:

“secara rutin, kepala sekolah mengadakan pertemuan individu dengan para guru untuk membahas perkembangan guru dalam mengajar dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Dalam pertemuan ini, kami berdiskusi tentang kekuatan dan tantangan yang di hadapi, serta membahas strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kemudian kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif dan membantu guru mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Guru juga menyediakan informasi tentang pelatihan, seminar, atau workshop yang relevan dengan bidang guru. Saya turut membantu kepala sekolah dalam memastikan bahwa para guru memahami tugas-tugas mereka, dan tanggung jawab yang diemban.”

Wali kelas 2 juga memberikan penjelasan bahwa:

“Kepala sekolah setiap minggunya melakukan rapat mingguan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada kami, setiap masalah ataupun hambatan dalam proses mengajar yang dihadapi kepala sekolah selalu meminta kepada guru-guru untuk memberikan laporan kepadanya agar kepala sekolah bisa memberikan arahan dan bimbingan sesuai sasaran.”

Selanjutnya wali kelas 5 menjelaskan bagaimana kepala sekolah menangani konflik atau masalah guru yaitu:

“Kepala sekolah selalu mendengarkan semua pihak dan mengadakan pertemuan dengan guru-guru yang terlibat dalam konflik. Selanjutnya kepala sekolah menganalisis masalah secara menyeluruh untuk mencari akar permasalahannya.”

Penjelasan di atas diperkuat oleh pernyataan wali kelas 2 yang mengatakan bahwa: “secara adil kepala sekolah selalu bersikap baik dalam menangani konflik atau masalah yang muncul antara guru-guru secara baik dan adil, pertama beliau akan mendengarkan semua pihak terlebih dahulu dengan melakukan pendekatan kepada setiap guru kemudian memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk menyampaikan hambatan dan masalah yang dihadapinya. Pendekatan ini begitu membantu kami para guru dalam memahami akar permasalahan dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Adapun tujuan kepala sekolah adalah untuk membuat lingkungan kerja yang nyaman bagi semua guru.”

Kesimpulan yang dapat di ambil dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa kepala sekolah sebagai supervisor selalu mencari akar dari permasalahan dahulu tanpa menjudge dan di awali dengan mendengarkan semua pihak agar para guru merasa nyaman tanpa ada perbedaan. Selain itu, kepala sekolah selaku supervisor senantiasa memberikan arahan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dalam pola hubungan antar supervisor dengan guru, kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan cara yang baik, saling mendukung, saling menjunjung tinggi komunikasi terbuka dan transparan dengan para guru. Adapun secara keseluruhan, pola hubungan antara supervisor dan guru di SD IT Ad-Durrah Medan didasarkan pada kerjasama, saling pengertian, dan tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pola hubungan yang positif ini, proses supervisi klinis dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi pengembangan profesional guru dan kemajuan siswa.

Pembahasan

Dalam lembaga pendidikan, guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menerima pembinaan dan pengembangan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas di sekolah. Tujuan utama pembinaan ini adalah untuk mendorong tumbuhnya kompetensi guru yang meliputi pengetahuan ilmiah, keterampilan berpikir kritis, etos kerja, dan kecakapan dalam memenuhi tanggung jawab sehari-hari. Konsekuensinya, supervisi pembelajaran menempatkan penekanan yang signifikan pada peningkatan praktik pengajaran untuk menumbuhkan layanan pendidikan berkualitas tinggi. Konsep supervisi berkisar pada penekanan pada "pertumbuhan dan kemajuan profesional", dengan tujuan menangani perhatian dan persyaratan utama guru dalam kaitannya dengan tanggung jawab mereka (Sagala, 2012). Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting untuk memprioritaskan peningkatan kualitas pengajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, sangat penting untuk secara konsisten memberikan dukungan, bimbingan, dan pengawasan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memfasilitasi proses belajar mengajar.

Upaya ini berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang selanjutnya berdampak pada kualitas lulusan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional (Lubis, Rambe, Siregar, & Damanik, 2022). Oleh sebab itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk terlibat dalam kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru. Secara efektif,

program pembinaan yang dirancang dengan baik sangat penting dimana melalui program pembinaan ini diharapkan kinerja guru dapat meningkat (Sarifudin, 2019). Ini dicapai melalui siklus sistematis yang mencakup tahap perencanaan, observasi, dan umpan balik yang pada akhirnya, proses ini memfasilitasi peningkatan profesionalisme guru (Oktopiana, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, Armanila, Nasution, Maghfirah, & Siregar, 2023) bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan profesional melalui berbagai cara seperti pelatihan, pembinaan, peningkatan karir, sertifikasi, pengakuan, membina lingkungan kerja yang positif, mempromosikan kolaborasi, dan memelihara nilai-nilai spiritual di lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin lebih dari sekadar memberi contoh bagi mereka yang berada di bawah bimbingannya. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memberikan dukungan moral kepada individu yang dipimpinnya, bahkan jika itu berarti bekerja di belakang layar (Fadla et al., 2022). Sebagai pengawas di sekolah, kepala sekolah harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan dan dukungan secara efektif melalui pembinaan dan kesempatan pengembangan profesional bagi guru. Secara praktis, kepala sekolah dapat memfasilitasi pengembangan keprofesionalan guru dengan mengikuti pendekatan terstruktur yang mencakup tiga tahap: konferensi pra-observasi, observasi langsung di kelas, dan konferensi pasca-observasi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni, 2019) terkait strategi kepemimpinan yang mendukung kurikulum 2013 meliputi keteladanan kepala sekolah; pembelajaran dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dalam kegiatan di dalam maupun di luar kelas; membangun kultur sekolah yang baik; dan menguatkan usaha-usaha profesional”.

Salah satu peranan kepala sekolah itu adalah sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lain yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Pentingnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah disekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan disekolah lebih berkualitas. Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan, kepala sekolah dalam melakukan proses pembinaan harus memiliki rencana bagaimana melaksanakan pembinaan sebagai supervisor di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan pembinaan guru dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang menurut keyakinannya paling efektif dan efisien, serta berdasarkan pada perhitungan yang matang (Suhartini, 2015). Adapun proses pembinaan yang dilakukan supervisor di SD IT AD Durrah Medan dimana kepala sekolah dalam melakukan proses pembinaan kepada guru biasanya melakukan observasi lapangan kemudian berkunjung ke setiap kelas melakukan pengecekan kesiapan dalam mengajar dan jika guru mengalami kesulitan maka akan dibahas pada kelompok KKG pekanan yang telah dibentuk SD IT AD Durrah Medan dan juga terkadang melakukan coaching individu terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembinaan.

Supervisi klinis dilaksanakan secara konstruktif dan kreatif dengan mendorong inisiatif untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreatif (Alam, 2022). Supervisi klinis dilaksanakan secara kooperatif dengan mengembangkan usaha bersama menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik berdasarkan sumber kolektif dari kelompok, dari usaha-usaha supervisor sendiri menunjukkan profesionalitas bukan atas hubungan pribadi. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan supervisi klinis di SD IT Ad-Durrah Medan dengan pendekatan yang baik dengan guru. Melalui supervisi klinis, guru-guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam pengajaran, serta menerima bimbingan untuk mengembangkan keterampilan mereka. Kinerja guru akan lebih meningkat

dengan pembinaan yang tepat sehingga supervisi klinis dapat dijadikan solusi dalam rangka meningkatkan kinerja guru (Ansori, Supriyanto, & Burhanuddin, 2016).

implikasi penelitian ini bahwa supervisi klinis yang dilaksanakan oleh supervisor dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh supervisor untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yaitu melakukan supervisi klinis terhadap peningkatan kinerja guru dengan memberikan bimbingan, perbaikan dan perhatian. Dalam pelaksanaan supervisi klinis, supervisor harus mampu menciptakan hubungan yang baik, akrab dan bersifat kolegial dengan guru sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk melaksanakan supervisi klinis dengan tepat, supervisor juga harus menguasai kompetensi pengawas sekolah sesuai dengan Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas sekolah khususnya kompetensi supervisi akademik. Oleh sebab itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya supaya lebih meneliti dalam jangka waktu yang lebih lama guna mendapatkan data yang lebih mendetail dan lebih realistis.

Kesimpulan

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan proses pembinaan kepada guru dengan melakukan observasi lapangan kemudian berkunjung ke setiap kelas melakukan pengecekan kesiapan dalam mengajar kemudian jika guru mengalami kesulitan dalam proses pembinaan dicarikan solusi lain atau dibahas pada kelompok KKG pekanan yang telah dibentuk disekolah ini dan juga terkadang memberikan melakukan coaching individu terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembinaan. Proses perbaikan oleh supervisor pada guru di SD IT AD Durrah Medan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa-siswa kami. Selain itu, supervisor di SD IT AD Durrah Medan juga melibatkan staf sekolah lainnya, seperti petugas administrasi, petugas kebersihan, dan personel non-akademik lainnya dalam proses perbaikan. Mereka berkolaborasi dengan staf sekolah untuk memastikan kegiatan operasional dan administrasi sekolah.

Prosedur pelaksanaan supervisi klinis di SD IT AD Durrah Medan dirancang untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan keterampilan para guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Pertama, supervisor klinis akan mengadakan pertemuan awal. Selanjutnya, supervisor klinis akan melakukan observasi langsung di dalam kelas. Terakhir, supervisor klinis akan mengevaluasi hasil dari proses supervisi klinis secara keseluruhan. Dengan menjalankan prosedur sistematis pelaksanaan supervisi klinis ini, SD IT AD Durrah Medan dapat memastikan peningkatan kualitas pengajaran dan perkembangan profesional para guru. Adapun pola hubungan supervisor dengan guru Di SD IT AD Durrah Medan adalah dinamika interaksi antara seorang supervisor atau kepala sekolah dengan guru-guru dalam suatu konteks pendidikan atau organisasi. Pola hubungan ini melibatkan berbagai aspek seperti komunikasi, bimbingan, dukungan, pengawasan, dan kolaborasi antara supervisor dengan guru. Dalam pola hubungan ini, supervisor memiliki peran penting dalam mengawasi, membimbing, dan mendukung kinerja guru. Supervisor tidak hanya melihat guru sebagai pelaksana tugas pendidikan, tetapi juga sebagai rekan kerja yang perlu diberikan dukungan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kualitas Pendidikan diharapkan yang diberikan kepada siswa-siswa dapat terus meningkat.

References

- Akmalia, R. (2021). Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 1–11. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12174>
- Akmalia, R., Harahap, H., Munawwarah, T., Zulqaidah, & Margolang, A. I. (2024). Pengaruh Pelayanan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah UPT SD Negeri 060806. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1). Retrieved from <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/723>
- Akmalia, R., Nst, W. N., & Siahaan, A. (2023). Influence of Self-Efficacy, Organizational Culture, and Job Satisfaction on The Performance of Madrasah Aliyah Teachers. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 437–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4091>
- Alam, S. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(4), 179–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.163>
- Anggraini, S. P., Armanila, A., Nasution, F. S., Maghfirah, M., & Siregar, E. Y. (2023). Analisis Kebutuhan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Mengelola Administrasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(9), 793–803. <https://doi.org/https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/88>
- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2321–2326.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arman, A., Thalib, S. B., & Manda, D. (2016). The effect of school supervisors competence and school principals competence on work motivation and performance of Junior High School teachers in Maros Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(15), 7309–7317.
- Baihaqi, A. (2021). Meningkatkan kemampuan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran melalui pendekatan supervisi klinis. *JPPTK: Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Penelitian Tindakan*, 1(2), 174–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.53813/jpptk.v1i2.119>
- Fadla, S. L., Akmalia, R., Hasri, R. K., Putri, E., & Situmorang, H. S. B. (2022). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(1), 27–36. Retrieved from <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/14>
- Kuswardani, S. (2020). *Implementasi Supervisi Pendiidikan*. Pilar Nusantara.
- Lubis, S. P., Rambe, N. Z., Siregar, S., & Damanik, A. G. (2022). MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(1), 42–46. Retrieved from <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/22>
- Makawimbang, J. (2013). *Supervisi Klinis Teori & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung, W. T., Marpaung, D. P. B., Zulfa, N., Nurroyian, N., Lubis, D. M. B., Margolang, A. I., ... Nasution, I. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen*

- Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 3(1). Retrieved from <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/68>
- Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2194–2199.
- Meriana, T., Murniarti, E., & Dasar Kanaan, S. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Muspawi, M. (2020). Strategi menjadi kepala sekolah profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Nurcholih, M. (2018). Supervisi klinis. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.62>
- Oktopiana, S. (2019). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Mts. Muhammadiyah 1 Bandar Lampung* (UIN Raden Intan Lampung). UIN Raden Intan Lampung. Retrieved from [http://repository.radenintan.ac.id/7880/1/SKRIPSI .pdf](http://repository.radenintan.ac.id/7880/1/SKRIPSI.pdf)
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarifudin, A. (2019). peningkatan kinerja guru dalam implementasi penilaian sistem SKS melalui supervisi akademik pengawas sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 417–434. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v8i2.539>
- Sriwahyuni, E. M. K. W. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 33. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2472>
- Suhartini, L. (2015). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Terstruktur. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 284–290. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v7i2.4899>
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33–49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.245>
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---